

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-kasus dengan jenis kausalitas dimana dalam rangka memperoleh data, peneliti akan menyebarkan sejumlah kuesioner pada sampel yang dianggap sesuai pada penelitian ini. Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2004:34) penelitian kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional, positivism, eksperimental* dan empiris. Pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*), dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis.

Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Kausalitas dibangun oleh hubungan antara suatu kejadian (sebab) dan kejadian kedua (akibat atau dampak), yang mana kejadian kedua dipahami sebagai konsekuensi dari kejadian yang pertama. Kausalitas merupakan asumsi dasar dari ilmu sains. Nilai yang di uji adalah koefisien regresi. Penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi dan variabel control.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sekaran (2000) yang dikutip oleh Efferin, et.al (2004:57-58) populasi adalah batas suatu objek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) hasil penelitian yang bersangkutan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak atas pajak rumah kos yang berada di kecamatan Lowokwaru. Menurut data Badan Pendapatan Daerah, jumlah WP atas pajak rumah kos yang berada di kecamatan Lowokwaru berjumlah 1334 WP per akhir tahun 2019 dan sampel diambil dari beberapa wajib pajak pemilik usaha rumah kos sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pengambilan sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria-

kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti diperoleh sampel sebanyak 60 sampel. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah wajib pajak yang berada di lingkungan kecamatan Lowokwaru dalam 12 kelurahan yaitu kelurahan Dinoyo, Jatimulyo, Ketawanggede, Lowokwaru, Merjosari, Mojolangu, Sumbersari, Tasikmadu, Tlogomas, Tulusrejo, Tunggulwulun dan Tunjungsekar dengan jumlah kamar kos minimal 10 atau lebih serta telah memiliki NPWPD.

### **3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel**

Menurut Bungin (2009:59-60) variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Mengacu pada buku Sarwono (2018:53-54) disebutkan bahwa variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini telah ditentukan variabel-variabel sebagai berikut :

- Variabel Bebas (independen) yaitu :
  1. Kesadaran (X1) berarti kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat dan mengerti.
  2. Sosialisasi Perpajakan (X2) adalah program yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang perpajakan
  3. Sanksi Pajak (X3) adalah suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak ataupun pejabat yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun karena alpa.
- Variabel Terikat (dependen) yaitu kepatuhan WP (Y) dapat diartikan sebagai sifat patuh atau taat atas pajak rumah kos

### 3.3.2 Operasional

Definisi operasional variabel dalam sebuah penelitian adalah penjelasan dari setiap variabel dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Menurut Sarwono (2018:67) operasionalisasi variabel bermanfaat untuk mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan, menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional serta mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**TABEL 3.1**  
Definisi Operasional Variabel

NO	DEFINISI	INDIKATOR	REFERENSI
1	Kesadaran berarti kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat dan mengerti.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. WP sadar bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam pembangunan negara</li><li>2. WP menyadari penundaan membayar pajak akan sangat merugikan negara</li><li>3. WP menyadari ketentuan pajak telah ditetapkan undang-undang dan dapat dipaksakan</li></ol>	Irianto (2005) dalam Ardhyanto & sasana (2017)
2	Sosialisasi Perpajakan adalah program yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang perpajakan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelaksanaan Penyuluhan</li><li>2. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh</li><li>3. Penyampaian Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak</li><li>4. Pemasangan billboard</li><li>5. Ketersediaan website Ditjen pajak</li></ol>	Winerungan (2013)
3	Sanksi Pajak adalah suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak ataupun pejabat yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.</li><li>2. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang</li></ol>	Arum (2012) dalam Adhimatra & Noviari (2018)

	sengaja maupun karena alpa	<p>melakukan pelanggaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.</li> <li>4. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.</li> <li>5. Pengenaan sanksi pajak atas pelanggaran selama ini belum cukup menimbulkan efek jera</li> </ol>	
4	Kepatuhan WP dapat diartikan sebagai sifat patuh atau taat atas pajak rumah kos	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembayaran pajak dilakukan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku dan informasi yang diperoleh</li> <li>2. Wajib Pajak selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar</li> <li>3. Wajib Pajak secara umum paham dan berusaha memahami UU perpajakan.</li> <li>4. Wajib Pajak mengisi formulir pajak dengan benar dan mengetahui prosedur pelaporan</li> </ol>	Adhimatra & Noviari (2018)

### 3.3.3 Pengukuran

Penulis memperoleh langsung data-data yang dibutuhkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden yang telah disebarkan. Pengukuran dilakukan dengan skala likert 1-5 dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut diberi skor. Menurut Santosa (2018:39-46) pengukuran merupakan konsep dasar dalam melaksanakan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan ilmu sosial dan skala likert adalah teknik penskalaan nonkomparatif dan secara alamiah berdimensi tunggal. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuannya terhadap suatu pernyataan berdasar skala ordinal.

**TABEL 3.2**

Penentuan Skor Jawaban Responden

<b>Pilihan Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

#### **1. Penelitian Lapangan**

- a. Kuesioner, menurut Efferin, et.al (2004:99) teknik pengambilan data dengan kuesioner merupakan teknik yang paling mudah dan sederhana. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpuln data jenis ini, diantaranya adalah berupaya sedapat mungkin mempersingkat kuesioner dengan hanya menanyakan hal-hal penting saja, karena sebagian besar responden akan keberatan jika harus mengisi kuesioner yang panjang. Demikian juga dengan menggunakan kata dan kalimat harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Pendapat lain menurut Bungin (2009:123) bahwa kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada wajib pajak atas pajak rumah kos terpilih dengan kriteria yang akan dituangkan dalam kuesioner terkait dengan kesadaran (pentingnya pajak daerah dan manfaatnya), sosialisasi perpajakan (bentuk sosialisasi yang diberikan dan dampaknya), sanksi pajak (kesesuaian pelanggaran dan penerapan sanksi serta efeknya) dan kepatuhan (ketepatan waktu dalam pelaporan & pembayaran serta kesesuaian dengan regulasi yang berlaku).

2. *Studi kepustakaan*, yaitu penelitian yang didasarkan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur dan buku yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dibutuhkan studi kepustakaan untuk menguatkan penelitian berdasarkan teori-teori yang tertuang dalam buku serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Studi kepustakaan dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah wajib pajak yang akan diteliti melalui data yang disimpan oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Malang.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Uji Validitas & Uji Reliabilitas**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data instrumen penelitian berupa kuesioner adalah uji kualitas data dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **a) Uji Validitas Kuesioner**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor), sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item.

##### **b) Uji Reliabilitas Kuesioner**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Selanjutnya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Terakhir, dilakukan pengujian terhadap model regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan simultan (uji F), dan uji t. Semua uji analisis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sarwono (2018:169) berpendapat bahwa SPSS merupakan program analisis statistik yang mudah dioperasikan. Keunggulan program SPSS ialah pemrosesan dan analisis data dapat dilakukan

dengan cepat dan hasilnya akurat, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis ataupun skripsi mahasiswa.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

#### ***a) Uji Normalitas Regresi***

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal

#### ***b) Uji Multikolinearitas***

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

#### ***c) Uji Heteroskedastisitas***

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

#### ***d) Uji Autokorelasi***

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dikutip dari laman *consultant* (2011) menerangkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### *a. Analisis Determinasi ( $R^2$ )*

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.



***b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)***

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Apabila nilai  $F$  dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $F$  tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen diterima.

***c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)***

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji  $t$  yaitu apabila sig. ( $p$ -value)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig. ( $p$ -value)  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.